

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM
PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Mira Kartika, Muhammad Tahwin
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang
E-mail: tahwinm@yahoo.co.id

ABSTARCT

The research aims to prove and analyze the influence of current ratio, return on asset, debt to equity and earning per share towards share prices in textile and garment company listed in Indonesia Stock Exchange. The population of the research is textile and garment factories listed in Indonesia Stock Exchange in 2013 – 2017 periods. Technique selection sample used is purposive sample. Data analyzes method used is multiple linier regression analyzes. The research result shows that current ratio has insignificant negative effect towards share price. Return to asset ratio has insignificant positive effect towards share price. Debt to equity ratio has significant negative effect towards share price. Earning per share has significant positive effect towards share price. Determination test result shows that variable current ratio, return on asset, debt to equity and earning to share are able to explain of 63,1% share price, while 36,9% of the remaining is explained by other factors that are not included in this research model.

Key words: current ratio, return to asset, debt to equity, earning per share, share price.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. *Return on asset ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil uji determinasi menunjukkan variabel *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity* dan *earning per share* mampu menjelaskan harga saham sebesar 63,1% sedangkan sisanya 36,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity*, *earning per share*, harga saham

PENDAHULUAN

Salah satu industri tertua dan termasuk strategis dalam perekonomian di Indonesia adalah Industri tekstil. Perkembangan jumlah penduduk dan berkembangnya kebutuhan *fashion*, merupakan pendorong bagi perkembangan industri tekstil. Perkembangannya tersebut mencakup sektor hulu maupun hilir. Data dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Indonesia menunjukkan Indonesia merupakan pasar produksi alternatif untuk merek *fashion* dunia dan masuk dalam 10 besar negara eksportir tekstil dan garmen (Efendi dan Ngatno, 2018). Namun di

sisi lain, dilihat dari harga saham perusahaan tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagian besar mengalami fluktuatif (www.idx.co.id, 2018). Selama periode tersebut hanya satu perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham dan satu perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Dengan demikian secara rata-rata selama 2013-2017 harga saham perusahaan tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia adalah fluktuatif.

Beberapa hasil penelitian terdahulu, membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan harga saham. Rasio keuangan diharapkan dapat memprediksi harga saham karena rasio keuangan merupakan perbandingan antara akun dalam laporan keuangan. Hasil penelitian Sondakh, dkk (2015) membuktikan *current ratio* suatu perusahaan tinggi, maka meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Adapun penelitian yang dilakukan Efendi dan Ngatno (2018), Sondakh dkk (2015), Valentino dan Sularto (2013) menemukan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian Valentino dan Sularto (2013) dan penelitian Safitri (2013) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Ngatno (2018), Datu dan Maredesa (2017), Valentino dan Sularto (2013), dan Safitri (2013) menemukan bukti bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut maka sangat menarik untuk dilakukan kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Harga Saham

Sunariyah dalam Sondakh, dkk (2015) menjelaskan bahwa harga saham merupakan harga saham suatu perusahaan pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin banyak investor yang membeli saham maka berdampak pada kenaikan harga saham dan sebaliknya semakin banyak investor yang menjual sahamnya maka berdampak pada penurunan harga saham.

Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Adapun menurut Brigham dan Houston (2013: 134) CR merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan sampai batas mana kewajiban lancar dapat ditutup oleh aset. Semakin besar CR dalam perusahaan merupakan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga mendorong naiknya harga saham (Deitiana, 2013).

Return on Assets (ROA)

Mardiyanto (2009) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan yang bersumber dari aktivitas investasi. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor yang mendorong meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Ramdhani (2013) *debt to equity ratio* merupakan rasio untuk menilai hubungan antara hutang dan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Nilai DER yang besar memberikan indikasi semakin besar biaya hutang yang ditanggung perusahaan. Kondisi ini merupakan sinyal negatif bagi investor yang tercermin dengan berkurangnya minat terhadap saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Earning Per Share (EPS)

Safitri (2013) menjelaskan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan perbandingan antara besarnya laba bersih yang diperoleh pemegang saham dengan jumlah lembar saham. Semakin besar laba yang diterima pemegang saham merupakan sinyal positif bagi investor yang mendorong naiknya harga saham.

Hubungan Logis Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis1. Hubungan *Current Ratio* dengan Harga Saham

Current ratio (CR) merupakan rasio likuiditas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai CR yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan tersebut memenuhi kebutuhan operasionalnya. Kemampuan perusahaan ini merupakan sinyal positif bagi investor. Kondisi ini memberikan keyakinan pada investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham (Deitiana, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis alternatif yang pertama (H_1) sebagai berikut:

H_1 : Diduga *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen.

2. Hubungan *Return on Assets* dengan Harga Saham

Menurut Sumarsan dalam Ariawan dan Triyonowati (2016) *return on assets* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Informasi nilai ROA yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor yang berdampak naiknya permintaan saham perusahaan. Kenaikan permintaan ini secara otomatis

mempengaruhi harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis alternatif yang kedua (H_2) sebagai berikut:

H_2 : Diduga *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen.

3. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham

Menurut Ramdhani (2013) *debt to equity ratio* merupakan rasio untuk menilai hutang dengan ekuitas. Selanjutnya Sumarsan dalam Ariawan dan Triyonowati (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi akan berdampak negatif pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis alternatif yang ketiga (H_3) sebagai berikut:

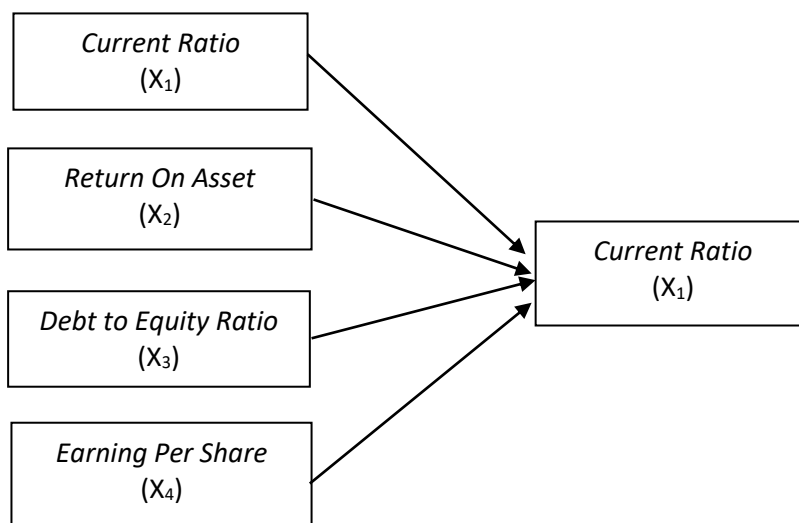
H_3 : Diduga *debt to equity rasio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen.

4. Hubungan *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Menurut Saleh (2009) *earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham biasa yang beredar. Selanjutnya Safitri (2013) menjelaskan semakin tinggi nilai EPS maka keuntungan pemegang saham semakin besar sehingga mendorong kenaikan harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis alternatif yang keempat (H_4) sebagai berikut:

H_4 : Diduga *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen.

Berdasarkan hubungan logis antar variabel dan pengembangan hipotesis, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini jenis datanya berupa data dokumenter. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Seluruh data yaitu *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan harga saham yang diperoleh dari pusat referensi BEI melalui www.idx.co.id sebagai website resmi BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tinggi. Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF \leq 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Pengujian autokolerasi dilakukan dengan menggunakan *run test*, yaitu jika nilai probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak terjadi autokolerasi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* yaitu jika $sig > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov(K-S)*, yaitu suatu residual berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig.* $> 0,05$.

Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 EPS + e$$

Keterangan:

HS : Harga saham sebagai variabel dependen

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

CR : *Current ratio*

ROA : *Return on assets*

DER : *Debt to equity ratio*

EPS : *Earning per share*

e : *Standart error*

Pembuktian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) sisi kanan untuk hipotesis positif dan sisi kiri untuk hipotesis negatif. Pengambilan keputusan untuk menerima hipotesis positif adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun untuk hipotesis negatif keputusan menerima hipotesis adalah jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Adapun untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi digunakan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi pada awalnya menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Sehingga dilakukan pengobatan dengan menggunakan Ln (*logaritma natural*). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel CR, ROA, DER dan EPS nilainya $> 0,10$ dan VIF < 10 , yang artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hasil uji autokorelasi menggunakan *run test* menunjukkan bahwa nilai *run test* adalah 5,55 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,350, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari nilai signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,486 yang nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
(Constant)	6,436			
LN_CR	-0,350	-0,847	1,67943	H ₁ Ditolak
LN_ROA	0,036	0,207	1,67943	H ₂ Ditolak
LN_DER	-0,690	-3,195	-1,67943	H ₃ Diterima
LN_EPS	0,344	2,920	1,67943	H ₄ Diterima

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut

$$HS = 6,436 - 0,350 CR + 0,036 ROA - 0,690 DER + 0,344 EPS$$

Model persamaan regresi yang terbentuk di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,436 artinya jika nilai variabel independen *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS) dianggap konstan, maka nilai harga saham (Y) sebesar 6,436.
2. Koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar -0,350 artinya apabila *current ratio* (CR) meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham (Y) turun sebesar 0,350 satuan.

3. Koefisien regresi *return on asset* (ROA) sebesar 0,036 artinya apabila *return on asset* (ROA) meningkat sebesar satu satuan, harga saham (Y) akan naik sebesar 0,036 satuan.
4. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,690 artinya apabila *debt to equity ratio* (DER) meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham (Y) turun sebesar 0,690 satuan.
5. Koefisien regresi *earning per share* (EPS) sebesar 0,344 artinya apabila *earning per share* (EPS) meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham (Y) naik sebesar 0,344 satuan.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis 1

Hasil uji hipotesis satu nilai $t_{hitung} -0,847 < t_{tabel} 1,67943$, ini berarti hipotesis satu ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Hasil Uji Hipotesis 2

Hasil uji hipotesis dua nilai $t_{hitung} 0,207 < t_{tabel} = 1,67943$, ini berarti hipotesis dua ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Hasil Uji Hipotesis 3

Hasil uji hipotesis tiga nilai $t_{hitung} -3,195 < t_{tabel} -1,67943$, ini berarti hipotesis tiga diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

4. Hasil Uji Hipotesis 4

Hasil uji hipotesis nilai $t_{hitung} 2,920 > t_{tabel} 1,67943$, ini berarti hipotesis empat diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,631. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang ada pada model regresi ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63,1%, sedangkan 36,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aset tidak lancar dengan kewajiban lancar.

Pengaruh CR yang negatif artinya apabila CR yang tinggi maka harga saham rendah. Dengan nilai CR yang tinggi maka para investor tidak akan membeli saham, dengan permintaan saham yang menurun maka harga saham perusahaan juga ikut menurun. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan/laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Suryawan dan Wirajaya (2017) dan Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, yang berarti jika *return on asset* naik maka harga saham akan naik. Pengaruh ROA yang positif artinya apabila ROA yang tinggi maka harga saham juga tinggi. Dengan nilai ROA yang tinggi maka akan menarik para investor untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat. Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar keuntungan yang dicapai oleh perusahaan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan para perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sondakh, dkk (2015), Abigael K dan Ika S (2008), Zuliarni (2012) serta Efendi dan Ngatno (2018) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, yang berarti jika *debt to equity ratio* naik maka harga saham akan turun. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Pengaruh DER yang negatif artinya apabila DER yang tinggi maka harga saham rendah. Dengan nilai DER yang tinggi maka para investor tidak akan membeli saham, dengan permintaan saham yang menurun maka harga saham perusahaan juga ikut turun. *Debt to equity ratio* yang tinggi maka tingkat hutang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi tingkat keuntungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Safitri (2013), Valentino dan Sularto (2013), Abigael K dan Ika S (2008) dan Stella (2009) serta Hatta dan Dwiyanto (2012), yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang berarti jika *earning per share* naik maka harga saham akan naik. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio pasar modal yang mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham biasa yang beredar. Pengaruh EPS yang positif artinya apabila EPS yang tinggi maka harga saham juga tinggi. Dengan nilai EPS yang tinggi maka akan menarik para investor untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan juga akan meningkat. Jumlah EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan para perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Safitri (2013), Datu dan Maredesa (2017) serta Efendi dan Ngatno (2018), yang menyatakan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *current ratio* naik maka harga saham akan turun.
2. Variabel *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *return on asset* naik maka harga saham akan naik.
3. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *debt to equity ratio* naik maka harga saham akan turun.
4. Variabel *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika *earning per share* naik maka harga saham naik.

Keterbatasan Penelitian

1. Unit analisis yang digunakan hanya pada perusahaan tekstil dan garmen.
2. Penelitian hanya menggunakan variabel *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* untuk mengetahui pengetahuan pengaruh terhadap harga saham mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Penelitian hanya menggunakan periode waktu antara tahun 2013 sampai 2017.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan atau hasil pengujian adalah:

1. Untuk penelitian yang tertarik dengan topik yang sama dapat mengembangkan dengan menambah jumlah data dan periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan perusahaan tekstil dan garmen, tetapi juga perusahaan lainnya seperti perbankan, manufaktur, *property* dan *real*

- estate*, dan lain-lain. Selanjutnya, dapat dibandingkan antara sektor sektor tekstil dan garmen dengan sektor lainnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Misalnya: *return on equity, dividend per share, price earning ratio, market value added*, dan lain-lain.
 4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan tahun penelitian yang berbeda agar didapatkan hasil yang lebih update.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigael K, Ika Veronica dan Ardiani Ika S, 2008, Pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, *Jurnal SOLUSI*, Volume 7 No.4, Hal 75-90.
- Ariawan, Bayu dan Triyonowati, 2016, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5 No.3, hal 1-19.
- Asnawi, Nur, dan Masyhuri, 2011, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), Edisi 2, Malang.
- Bisara, Christmas dan Lailatul Amanah, 2015, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 2.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2013, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, Salemba Empat, Edisi sebelas, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia, Pengantar Pasar Modal, www.idx.co.id, 04/09/2018 07:28:43.
- Bursa Efek Indonesia, Saham, www.idx.co.id, 10/08/2018 12:30:33.
- Cathelia, Nadia, 2016, "*Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*", Skripsi Ekonomika dan Bisnis / Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M.Fakhrudin, 2006, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat, Edisi kedua, Jakarta.
- Datu, Christian V. dan Djeini Maredesa, 2017, Pengaruh *Devidend Per Sharedan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol.12 No.2, hal 1233-1242.
- Deitiana, Tita, 2013, Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turn Over* Terhadap *Devidend Payout Ratio* dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.15 No.1, hal 82-88.
- Efendi, Fiona Mutiara dan Ngatno, 2018, Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share (EPS)* sebagai *Intervening* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol.7 No.3, hal 1-10.

- Ferdianto, Egi, 2014, "*Analisis Pengaruh Return On Aset (ROA), Debt to Equity Rasio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Current Rasio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*", Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi 8, Semarang.
- Gujarati, D, 2013, *Basic Econometrics*. Mc-Grawhill, New York.
- Gunadi, GD Gilang, dan I Ketut Wijaya Kesuma, 2015, "Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 6, 2015:1636-1647.
- Hadianto, Bram, 2008, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 7 No.2, Hal 162-173.
- Hanafi, Mamduh, 2008, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP-STIM YKPN, Edisi Kelima, Yogyakarta.
- Hatta, Atika Jauharia dan Bambang Sugeng Dwiyanto, 2012, *The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price*, *Journal of Economics Business and Accountancy Ventura*, Vol.15 No.2. Hal 245-256.
- Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Edisi Kedua, Yogyakarta.
- Mardiyanto, H, 2009, *Intisari Manajemen Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar dan Ery Hidayanti, 2013, Pengaruh *Earnings Response Coefficient (ERC)* Terhadap Harga Saham, *Jurnal Wiga*, Vol.3 No.1, hal 12-10.
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti, 2018, Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7 No. 4, hal 2106-2133.
- Ramdhani, Rani, 2013, Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia, *Journal The Winner*, Vol.14 No.1, hal 29-41.
- Riyadi, S, 2006, *Banking Assets and Liability Management*, Edisi 3, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rizal, Noviansyah dan Selvia Roos Ana, 2016, Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2014), *Jurnal Spread*, Vol.6 No.3, hal 65-76.
- Safitri, Abied Luthfi, 2013, Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index*, *Management Analysis Journal*, Vol.2 No.2, hal 1-8.

- Salah, Salma, 2009, Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 1, Hal. 62 – 74.
- Sartono, Agus, 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE-Yogyakarta, Edisi 4, Yogyakarta.
- Setiyawan, Indra dan Pardiman, 2014, Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012, *Jurnal Nominal*, Vol.3 No.2, hal 117-133.
- Sondakh, Frendy, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar, 2015, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014, *Journal Emba*, Vol.3 No.2, hal 749-756.
- Stella, 2009, Pengaruh *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No.2, Hal 97-106.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Manajemen*, ALFABETA, Edisi 5, Bandung.
- Suryawan, I Dewa Gede dan I Gde Ary Wirajaya, 2017, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* pada Harga Saham, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.21, No.2, Hal 1317-1345.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Valentino, Reynard dan Lana Sularto, 2013, Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Vol.5, hal 195-202.
- Viandita, Tamara Oca, Suhadak dan Achmad Husaini, 2013, Pengaruh *Debt Ratio (DR)*, *Price To Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Size* terhadap Harga Saham, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 1 No.2, hal 113-121.
- Zuliarni, Sri, 2012, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining And Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Volume 3 No.1. Hal 36-48.